PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS SEBAGAI PEMBENTUK STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2011-2015

Rifki Septian Ramdani
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
rifkyramdhani01@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan utama perusahaan yaitu untuk mengoptimalkan perdanaan perusahaan transportasi, hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modalnya, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasonal perushaan lebih banyak dari pada unsur hutang dari pada modal sendiri. Ada banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal, beberapa diantaranya yaitu, profitabilitas dan likuiditas.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis linier berganda. Sebelumnya dilakukan juga uji asumsi klasik, diantaranya uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada pelanggaran asumsi yang menunjukkan bahwa data telah dapat menggunakan metode analisis linier berganda. Pengujian statistik menggunakan *software SPSS 16.0 for windows*

Hasil peneilitian ini menunjukan profitabilitas, likuiditas dan struktur modal mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Selanjutnya hasil analisis statistik membuktikan bahwa secara secara simultan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap strukur modal. Sedangkan secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci: Profitabilitas (ROA), Lkuiditas (CR) dan Struktur Modal (DER).

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi saat ini banyak memberikan perubahan dalam menjalankan sebuah usaha. Kemajuan pelaksanaan pembangunan suatu negara indonesia sangat dipengaruhi oleh kondisi infrastruktur penunjangnya, terutama infrastruktur transportasi, yang mencakup jalan raya, laut, udara. Pada awalnya, peran transportasi lebih pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat untuk mengakomodasi aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Lebih lanjut, sistem transportasi berperan sebagai fasilitas bagi sistem produksi dan investasi yang memberikan dampak positif bagi kondisi ekonomi.

Menurut Yuliati (2011), Struktur modal adalah suatu hal penting bagi perusahaan karena memiliki hubungan terhadap posisi keuangan, maka dalam hal ini manager perusahaan sebaiknya mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi struktur modal agar perusahaan bisa mengelola fungsi keuangan dan meningkatkan kesejahteraan investor. Struktur modal yang optimal merupakan salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimumkan harga saham (Brigham dan Houston, 2011:6).

Struktur modal dapat diukur melalui rasio *debt to equity ratio* (DER). Rasio DER merupakan salah satu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan, dengan demikian dapat dilihat struktur risiko tidak tertagihnya hutang. Dalam perhitungan DER dihitung dengan cara total hutang dibagi dengan total modal, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi dari pada modalnya, besar rasio DER berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari pada unsur hutang dari pada modal sendiri.

Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi struktur modal. Menurut Mamduh H. Hanafi dan Abdul Halim (2009:42) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba) pada tingkat penjualan, asset, modal saham tertentu. Profitabilitas dalam penelitian dapat diukur melalui rasio *return on assets* (ROA).

Faktor selanjutnya dalam penelitian ini adalah likuiditas yang merupakan salah satu rasio yang mempengaruhi struktur modal Menurut Luh Putu Widayanti, dkk. (2016), mengemukakan bahwa likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Likuiditas dalam penelitian ini dapat diukur melalui rasio *current ratio* (CR).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Profitabilitas , Likuiditas dan Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015.
2. Seberapa Besar Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015.
3. Seberapa Besar Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015.
4. Seberapa Besar Pengaruh Protabilitas dan Likuiditas, Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015.

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui perkembangan Protabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015.

KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan Praktis

1. Perusahaan dapat dijadikan pertimbangan dalam menghitung profitabilitas likuiditas terhadap struktur modal.
2. Bagi pihak pihak yang berkempentingan memberikan wawasan kepada pembaca sehingga menambah pengentahuan dan bisa menjadi referensi bila ingin mengembangkan penelitian dengan judul yang sama.

Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Manajemen
   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang rasio mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal yang sebelumnya penulis telah memdapatkan di bangku perkuliahan.
2. Penelitian Lain
   Diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam melengkapi dokumen dokumen yang dibuthkan, peyediaan bahan studi dan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal

KAJIAN PUSTAKA

Profitabilitas (ROA)

Menurut Menurut Munawir (2010) menyatakan bahwa Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (*profit*) yang berhubungan dengan total aktiva (*total assets*), penjualan (*sales*), dan modal sendiri, dengan demikian analisis profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi investor jangka panjang karena dengan analisis profitabilitas pemegang saham akan melihat seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan dalam bentuk dividen.

Menurut Mamduh M. dan Abdul Halim (2009:159) menyatakan bahwa, ROA mengukur kemampuan perusahaan memghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah di sesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut.

Rumusan :

$$\boldsymbol{ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Assets}\ X\ 100\%}$$

Mamduh M. Dan Abdul Halim (2009:159).

Likuiditas (CR)

Menurut Kasmir (2015:134) menyatakan bahwa likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*)". Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa

banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.
Rumusan:

$$\textbf{Rasio Lancar} = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

Kasmir (2015:135)

Struktur Modal (DER)

Menurut Kasmir (2015:157) mengemukkan bahwa, "*Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas". Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh equitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik peushaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus:

$$\textbf{\textit{Debt to Equity Ratio}} = \frac{Total\ Liabilities}{Equity}$$

Kasmir (2015:158)

PENELITIAN TERDAHULU

1. **Siti Hardanti dan Barbara Gunawan (2010)**
   Secara simultan, ukuran, likuiditas, pertumbuhan profitabilitas, risiko, dan penjualan mempengaruhi struktur modal. Secara parsial, ukuran memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas dan profitabilitas memberikan pengaruh yang signifikan negatif terhadap struktur modal. Secara parsial, risiko dan pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi struktur modal.
2. **Ida Bagus Gede, Nicko Sabo Adiyana dan Putu Agus Ardiana (2014)**
   Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan pada struktur modal sedangkan risiko bisnis berpengaruh negatif tidak signifikan pada struktur modal.
3. **Thomas Kiptanui Tarus, Chenuos Nehemiah and Biwott Geoffrey (2014)**
   Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh secara negatif dan signifikan terkait dengan Struktur Modal. Namun, Ukuran Perusahaan berkorelasi positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Oleh karena itu, karena keputusan Struktur Modal merupakan keputusan manajerial yang signifikan yang mempengaruhi return pemegang saham, risiko dan nilai pasar saham, perusahaan harus melakukan Profitabilitas dan keputusan Likuiditas setiap kali dana harus dinaikkan untuk membiayai investasi.
4. **Ida Bagus Made Dwija Bhawa dan Made Rusmala Dewi S (2015)**
   Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, dan risiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.
5. **Maisal Riga Mikrawardhana Raden Rustam Hidayat dan Devi Farah Azizah (2015)**
   Uji simultan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil uji parsial menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh signfikan terhadap struktur modal dan likuiditas juga berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
6. **Luh Putu Widayanti, Nyoman Triaryati dan Nyoman Abundanti (2016)**
   Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dan pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
7. **Nguyen Thi Hang and Rern-Jay Hung (2016)**
   Penurunan dengan profitabilitas, risiko bisnis, perisai pajak non-utang, likuiditas dan kenaikan adalah dengan pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan. Selain itu, aset tangibility

dan likuiditas memiliki dampak yang signifikan dan negatif pada rasio total utang dan rasio utang jangka panjang tetapi memiliki hubungan positif dengan rasio utang jangka pendek. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi untuk literatur tentang faktor-faktor penentu struktur modal perusahaan, tetapi juga berguna bagi manajer keuangan, investor, dan konsultan manajemen keuangan.

8. **Ni Luh Ayu Amanda Mas Juliantika dan Made Rusmala Dewi S (2016)** Profitabilitas yang diproksikan dengan (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Logaritma natural dari (Ln TA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), likuiditas yang diproksikan dengan(CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), risiko bisnis yang diproksikan dengan (DOL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER).
9. **Tahir Saeed Jagirani, Karim Bakhsh Abro and Hira Tahir (2016)** *Current Ratio* (CR) tidak memiliki hubungan jangka panjang dengan Debt to Equity (DTE) dan *Debt to Asset* (DTA), tetapi Cepat Ratio (QR) adalah memiliki hubungan jangka panjang dengan *Debt to Equity* (DTE) dan utang ke Aset (DTA). Selain itu, *Current Ratio* (CR) memiliki hubungan jangka pendek dengan *Debt to Assets* (DTA). Demikian pula, Cepat Ratio (QR) yang tidak memiliki hubungan jangka pendek dengan *Debt to Equity* (DTE).

KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam setiap suatu keuangan perusahaan selalu dihadapkan dengan keputusan pendanaan untuk menjalankan operasional perusahaan. Pada dasarnya sumber pendanaan berasal dari internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Adapun sumber dalam internal perusahaan dapat berasal dari laba perusahaan yang dicadangkan sedangkan sumber dana eksternal perusahaan dapat bersumber dari penerbitan atau penambahan saham perusahaan ke public, penjualan saham kebeberapa investor strategi dari pihak ke tiga seperti bank, daninstitusi keuangan. perusahaan memiliki berapa macam pilihan untuk menentukan keputusan pembiayaan. Keputusan pembiayaan tersebut dapat berupa pinjaman atau ekuitas saja ataupun kombinasi atas pinjaman dan ekuitas. Kombinasi tersebut dikenal sebagai struktur modal.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif. Sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami financial distress. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen yang dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penualan dan investasi perusahaan. perhitungan rasio profitabilitas menggambarkan bagaimana laba dihasilkan dari aktiva yang dimiliki atau modal yang dimiliki.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya, perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajibannya. Nilai rasio likuiditas yang positif dimiliki oleh perusahaan yang liabilities nya lebih kecil dibanding total aset dan mempengaruhi rasio likuidasi. Perusahaan yang memiliki likuiditas positif yang berarti aset lancar relatif mendominasi total asetnya adalah semua perusahaan perbankan yang diteliti. Semakin besar likuiditas maka semakin likuid perusahaan, begitu sebaliknya.

Struktur Modal menunjukan perbandingan antara sumber jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri. Selain itu struktur modal adalah jumlah, jenis, bagian kewajiban perusahaan, dengan modal pemegang saham tetapi kewajiban jangka pendek sering dikecualikan dari lingkup struktur modal.

HIPOTESIS

H1 : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal

H2 : Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal

H3 : Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Struktur modal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu ,cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri – ciri keilmuan yaitu rasional , empiris, dan sistematis (Sugiyono,

2015:2). Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

OPERASIONAL VARIABEL

Menurut Sugiyono (2015:31) adalahsebagai berikut: Operasional Variabel adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi yang digunakan peneliti adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Yang menjadi sampel penelitian adalah laporan keuangan 6 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun (time series), total data panel (pooled data) sebanyak 30 data dari tahun 2011-2015.

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Struktur Modal) dan variabel independen (Profitabilitas dan Likuiditas), yang antara lain adalah sebagai berikut.

Operasional Variabel

Sub Variabel	Indikator	Satuan Ukuran	Skala Ukuran	Sumber Data
Profitabilitas (ROA) Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset	Profutabilitas - Laba Setelah Pajak - Total Asset ROA= $\frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset}$ × 100% Mamduh M. Dan Abdul Halim (2009:159)	%	Rasio	*Laporan Laba rugi *Neraca
Likuiditas (CR) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segara jatuh tempo	Likuiditas - Aktiva Lancar - Hutang Lancar CR = $\frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$ × 100% Kasmir (2015:135)	%	Rasio	- Neraca
Struktur Modal (DER) Membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh equitas	Struktur Modal - Total Liabilities - Equity DER = $\frac{Total\ Liabilities}{Equity}$ Kasmir (2015:158)	X	Rasio	- Neraca

PEMBAHASAN

Definisi Profitabilitas (ROA) merupakan kemampuan perusahaan memghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah di sesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Apabila profitabilitas tinggi maka dapat diartikan sedang mendapatkan pendapatan perusahaan laba yang tinggi. Hal ini disebabkan bila Laba setelah pajak (laba bersih) meningkat. Demikian juga sebaliknya profitabilitasnya rendah,mungkin di sebabkan rendahnya laba setalah pajak (laba bersih)

Rumusan :

$$\boldsymbol{ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Assets}\ X\ 100\%}$$

Definisi **Likuiditas (CR)**, adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

$$\textbf{Rasio Lancar} = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

Definisi **Struktur Modal (DER)**, merupakan Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik peushaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang**.** Dalam kondisi DER diatas satu perusahaan harus menaggung utang yang lebih besar dibandinkan modal yang dimiliki, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat. Oleh karena itu investor cenderung lebih tertarik pada tingkat *Debt to Equity* tertentu yang besarnya kurang dari satu, karena jika lebih besar dari satu menunjukkan resiko yang dimiliki perusahaan semakin tinggi.

$$\textbf{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textbf{Total Liabilities}}{\textbf{Equity}}$$

ANALISIS KUALITATIF

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear anatara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan Struktur Modal (DER). Dalam perhitungannya, penulis menggunakan program software SPSS 16.0 for windows.

Berikut merupakan perhitungan regresi berganda secara komputerisasi dengan SPSS 16.0 for windows sebagai berikut :

Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.145	1.055		2.033	.052
	ROA	.530	.233	.350	2.271	.031
	CR	.036	.010	.523	3.394	.002

a. Dependent Variable: DER

Bedasarkan hasil perhitungan tabel diatas, diperoleh bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.145 + 0.530\,X_1 + 0.036\,X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 2.145. artinya jika variabel DER (Y) di pengaruhi oleh kedua variabel bebasnya, maka besarnya rata-rata DER akan bernilai 2.145.

Tanda koefisien variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan Struktur Modal (DER). Koefisien regresi untuk variabel bebas bernilai positif, menunjukkan hubungan yang searah antara Profitabilitas (X1) dengan Struktur Modal (Y). Koefisien regresi untuk variabel bebas bernilai positif, menunjukkan hubungan yang searah antara Likuiditas (X2) dengan Struktur Modal (Y).

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, peneliti ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Adapun ke empat uji asumsi klasik itu adalah:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Berikut merupakan tabel Uji Normalitas sbegai berikut:

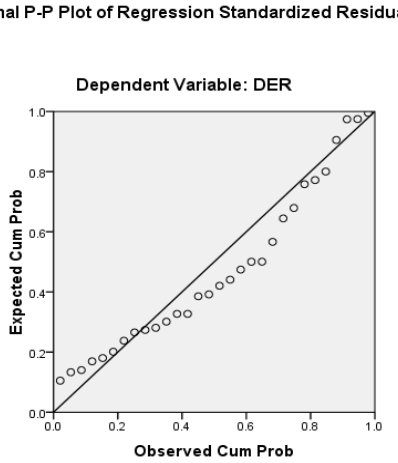
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.07485071
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.166
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.910
Asymp. Sig. (2-tailed)		.379

a. Test distribution is Normal.

Berikut merupakan grafik normal *probability* plot sebagai berikut:



Grafik Normal Probability-plot of Regression Standardized Residual

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat dilihat nilai sig (0.379) > α (0,05). Karena nilai sig > 0,05 dan tidak terdapat masalah pada uji normalitas sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya. Adanya hubungan yang linear antar variabel independen akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Jika terjadi hubungan yang linear antara variabel bebas maka mengakibatkan:

- Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
- Koefisien serta ragamnya akan bersifat stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.

Ada tidaknya korelasi antar variabel independen dapat diketahui dengan beberapa cara diantaranya memanfaatkan statistik korelasi *product moment* dari Pearson dan nilai VIF, dimana nilai VIF < 10 dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.992	1.008
	CR	.992	1.008

Berdasarkan tabel diatas nilai tolerance untuk masing-masing variabel :

1. Nilai tolerance ROA, 0,992 > 0,10
2. Nilai tolerance CR, 0,992 > 0,10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas ROA dan CR.

Berdasarkan nilai VIF untuk masing-masing variabel :

1. VIF variabel ROA, 1.008 < 10
2. VIF variabel CR, 1.008 < 10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas ROA dan CR, artinya bahwa diantara variabel bebas Profitabilitas (ROA) dan Likuiditas (CR) tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas dan data layak digunakan untuk analisis regresi berganda.

c. Uji Heteroskedatisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau berbeda untuk semua pengamatan. Apabila terjadi heteroskedastisitas maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat.

Uji Heteroskedasitisitas

Correlations

			ROA	CR	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1.000	-.102	-.226
		Sig. (2-tailed)	.	.591	.229
		N	30	30	30
	CR	Correlation Coefficient	-.102	1.000	-.196
		Sig. (2-tailed)	.591	.	.300
		N	30	30	30
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.226	-.196	1.000
		Sig. (2-tailed)	.229	.300	.
		N	30	30	30

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat di lihat pada tabel diatas dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel ROA dan CR sebagai berikut:

1. Nilai Correlation Coefficient ROA sebesar -0.226 < 0,05
2. Nilai Correlation Coefficient CR sebesar -0.196 < 0,05

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, artinya variabel pengganggu e (error) memiliki varian yang sama sepanjang observasi dari berbagai nilai dari variabel bebas, hal ini berarti data pada setiap variabel bebas memiliki rentangan yang sama, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

d. Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first orGPM autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada veriabel lagi di antara variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

Ho : tidak ada autokorelasi $(r = 0)$

Ha : ada aoutokorelasi $(r \neq 0)$

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.603[a]	.364	.317	1.11395	1.510

a. Predictors: (Constant), CR, ROA

b. Dependent Variable: DER

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1.510 sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 30 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1.283 dan batas atasnya (d_U) = 1.566. karena nilai Durbin-Watson model regresi DW (1.510) < d_u(1.566), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat terdapat autokorelasi.

3.Uji Koefisien Korelasi Pearson

Analisis koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara ROA, CR dan DER. Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent).

A. Secara korelasi parsial antara X_1 (ROA) dengan Y (DER), apabila X_2 (CR) dianggap konstan dengan perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows sebagai berikut :

Korelasi Secara parsial Antara ROA dan DER

Correlations

Control Variables			ROA	DER
CR	ROA	Correlation	1.000	.401
		Significance (2-tailed)	.	.031
		df	0	27
	DER	Correlation	.401	1.000
		Significance (2-tailed)	.031	.
		df	27	0

Hasil perhitungan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r yang sama yaitu 0.401 dengan arah positif. nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel X_1 dan Y bersifat positif. Artinya ROA memiliki hubungan yang sedang dengan DER. Hubungan antara variabel X_2 (ROA) dan Y (DER) dikatakan sedang karena korelasi sebesar 0.401 berada pada interval 0,40 – 0,599 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi. Arah positif menggambarkan bahwa ketika Profitabilitas (ROA) meningkat maka Struktur Modal (DER) akan meningkat.

B. Secara korelasi parsial antara X_2 (CR) dengan Y (DER), apabila X_1 (ROA) dianggap konstan dengan perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows sebagai berikut :

Korelasi Secara parsial Antara CR dan DER

Correlations

Control Variables			CR	DER
ROA	CR	Correlation	1.000	.547
		Significance (2-tailed)	.	.002
		df	0	27
	DER	Correlation	.547	1.000
		Significance (2-tailed)	.002	.
		df	27	0

Hasil perhitungan dengan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r yaitu 0.547. Nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel X_2 dan Y bersifat positif. Artinya CR memiliki hubungan yang sedang dengan DER. Hubungan antara variabel X_2 (CR) dan Y (DER) dikatakan sedang karena korelasi sebesar 0.54 berada pada interval 0,40 – 0,599 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi. Arah positif menggambarkan bahwa ketika Likuiditas (CR) meningkat maka Struktur Modal (DER) akan meningkat.

C. Secara korelasi simultan antara X_1 (ROA) dengan Y (DER), apabila X_1 (ROA) dan X_2 (CR) dianggap konstan dengan perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows sebagai berikut :

Korelasi Secara simultan Antara ROA, CR dan DER

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603[a]	.364	.317	1.11395

a. Predictors: (Constant), CR, ROA

b. Dependent Variable: DER

Hasil perhitungan dengan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r yaitu 0.603. Nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel Profitabilitas (X_1) Likuiditas (X_2) terhadap Struktur Modal (Y) bersifat positif. Artinya ROA dan CR memiliki hubungan yang kuat dengan DER. Hubungan antara variabel Profitabilitas (X_1) Likuiditas (X_2) terhadap Struktur Modal (Y) dikatakan kuat karena korelasi sebesar 0,603 berada pada interval 0,60 – 0,799 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi. Arah positif menggambarkan bahwa ketika Profitabilitas (ROA) dan Likuiditas (CR) meningkat maka Struktur Modal (DER) akan meningkat.

4. Uji Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh X_1 (ROA) dan X_2 (CR) terhadap Y (DER) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau singkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya.

a. cara pertama dengan perhitungan manual, yaitu :

Kd = r^2 x 100%
= $(0.603)^2$ x 100%
= 0.364 x 100%
= 36.4
Kd = 36.4 %

b. cara kedua dengan perhitungan menggunakan program SPSS 16.0 for windows, yaitu

Uji Koefisien Determinasi ROA , CR dengan DER

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603[a]	.364	.317	1.11395

a. Predictors: (Constant), CR, ROA

b. Dependent Variable: DER

Berdasarkan perhitungan manual dan hasil output menggunakan SPSS 16.0 for windows dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0.364 ini berarti bahwa secara parsial ROA (X_1), CR (X_2) mempengaruhi DER (Y) adalah sebesar 36.4% sedangkan sisanya sebesar 63.6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti Ukuran Perusahaan, Risiko Bisni, Pertumbuhan Penjualan dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan Profitabilitas (ROA) , Likuiditas (CR) tetap mempengaruhi Struktur Modal (DER).

Pengaruh Parsial Dengan Rumus Beta X Zero

Model		Standardized Coefficients	Correlations		
		Beta	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)				
	ROA	.350	.304	.401	.349
	CR	.523	.492	.547	.521

Berikut adalah hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap terikat dengan rumus X zero:

1. Variabel ROA = 0.350 x 0.304 = 0.1064 x 100% = 10.64%

2. Variabel CR = 0.523 x 0.492 = 0.2573 x 100% = 25.73%

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat adalah variabel ROA (X_1) sebesar 10.64% dan diikuti dengan variabel CR (X_2) sebesar 25.73%. Dengan demikian pengaruh secara keseluruhan sebesar 36.37% dibulakan menjadi 36.4%. sedangkan sisanya 63.6% merupakan kontribusi variabel lain. Faktor-faktor yang tidak di teliti seperti ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

Pengujian hipotesis secara simultan (uji-F)

Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F.

Penetapan Hipotesis

H_0: $\beta_1\beta_2 = 0$: Secara simultan Profitabilitas dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan transportasi

H_a: $\beta_1\beta_2 \neq 0$: Secara simultan Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan transportasi

Taraf signifikansi (a) : 0,05

Kriteria uji : tolak H0 jika nilai F-hitung > F-tabel, terima Ha jika nilai F-hitung <
F-tabel. Nilai statistik uji F dapat diketahui dari tabel output berikut:

Pengujian Hipotesis secara simultan (Uji F) Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) terhadap Struktur (DER)

ANOVA[b]

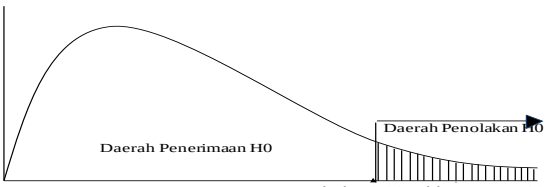
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.158	2	9.579	7.720	.002[a]
	Residual	33.504	27	1.241		
	Total	52.662	29			

a. Predictors: (Constant), CR, ROA

b. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 7.720 Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Dengan a=0,05, db1=2
dan db2=30, diketahui nilai F tabel sebesar 3.32. Dari nilai-nilai di atas, diketahui
nilai F hitung (7.720) > F tabel (3.32), sehingga H0 ditolak, artinya F-hitung lebih besar daripada F-tabel yang artinya terdapat pengaruh positif signifikan dari ROA (X_1) dan

CR (X_2) terhadap DER (Y). Jika disajikan dalam gambar, maka nilai F hitung dan F tabel tampak sebagai berikut:



F tabel = 3,32 F hitung = 7,720

Daerah penerimaan dan penolakan Ho antara Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) terhadap Struktur Modal (DER)

Dari hasil penelitian secara simultan, hasil pengujian tersebut sama dengan hasil Maisal Riga Mikrawardhana (2015) "Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional (Studi Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)" secara simultan dapat di ketahui bahwa Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal berpengaruh signifikan.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, yaitu pengaruh ROA dan CR terhadap DER secara parsial.

Adapun kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan α = 5%, maka Ho ditolak artinya signifikan.
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan α = 5%, maka Ho diterima artinya tidak signifikan.

Pengujian Hipotesis Profitabilitas (ROA) Terhadap Struktur Modal (DER)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Hipotesis :

H_0 : β_1 = 0: Profitabilitas tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Transportasi

H_a : $\beta_1 \neq$ 0: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Transportasi

α = 5%

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T) Profitabilitas (ROA) Terhadap Struktur Modal (DER)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.145	1.055		2.033	.052
	ROA	.530	.233	.350	2.271	.031
	CR	.036	.010	.523	3.394	.002

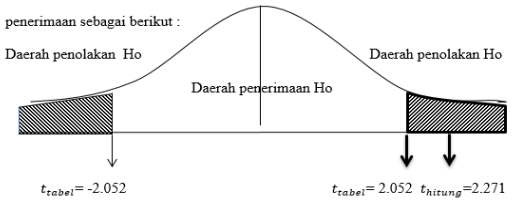
a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. t_{tabel} diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Maka t (0,05:27) = 2.052.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel ROA 2.271 dengan nilai signifikan 0.031. Karena nilai t_{hitung} 2.271 lebih besar dari t_{tabel} 2.052 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap DER.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan sebagai berikut:

Pada gambar diatas dapat dilihat nilai thitung jatuh pada daerah penerimaan Ho, sehingga disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (DER).



Daerah penerimaan dan Penolakan Ho antara Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DER)

Dari hasil pengujian Hipotesis tersebut sama dengan hasil penelitian terdahulu dari Maisal Riga Mikrawardhana (2015) "Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional (Studi Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)" yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Pengujian Hipotesis Likuiditas (CR) Terhadap Struktur Modal (DER)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen

dengan variabel dependen adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Hipotesis :

$H_0 : \beta_2 = 0$: Likuiditas tidak berpengaruh yang signifikan dari terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Transportasi

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Likuiditas berpengaruh signifikan dari terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Transportasi

α = 5%

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T) Likuiditas (CR) TerhadapStruktur Modal (DER)

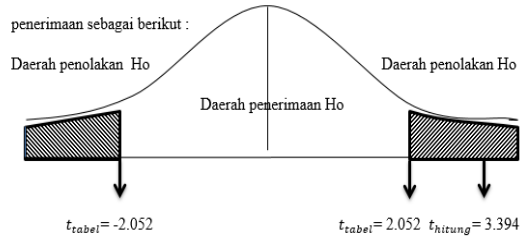
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.145	1.055		2.033	.052
	ROA	.530	.233	.350	2.271	.031
	CR	.036	.010	.523	3.394	.002

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. t_{tabel} diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Maka t (0,05:27) = 2.052.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel Likuiditas (CR) 3.394 dengan nilai signifikan 0.002. Karena nilai t_{hitung} 3.394 > t_{tabel} 2.052 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan Ho ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (DER).

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan sebagai berikut



Daerah penerimaan dan Penolakan Ho atara Likuiditas (CR) Terhadap Struktur Modal (DER)

Pada gambar diatas dapat dilihat nilai thitung jatuh pada daerah penerimaan Ho, sehingga disimpulkan bahwa Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal (DER).

Dari hasil pengujian Hipotesis tersebut sama dengan hasil penelitian terdahulu dari Maisal Riga Mikrawardhana (2015) "Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional (Studi Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)" dalam penelitiannya menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan data yang ada, mengenai Profitabilitas (ROA) dan Likuiditas (CR) Sebagai Pembentuk Struktur Modal (DER) pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut

1. Perkembangan Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai 2015 mengalami fluktuatif. Diantara 6 (enam) Perusahaan dengan tingkat Profitabilitas tertinggi pada PT. Tanah Laut Tbk. (INDX) pada tahun 2014 dan profitabilitas terendah pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. (APOL) pada tahun 2015.
2. Perkembangan Likuiditas (CR) pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai 2015 mengalami fluktuatif. Diantara 6 (enam) Perusahaan dengan tingkat likuiditas tertinggi pada PT. Tanah Laut Tbk. (INDX) pada tahun 2015 dan likuiditas terendah dipegang pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. (APOL) pada tahun 2015.
3. Perkembangan Struktur Modal (DER) pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai 2015 mengalami penurunan. Diantara 6 (enam) diketahui bahwa perusahaan yang paling berkontribusi pengaruhnya terhadap perubahan adalah TMAS pada tahun 2013 dan struktur modal terendah dipegang pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. (APOL) pada tahun 2011.
4. Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal sebagai berikut:

a. Dari hasi penelitian untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal diperoleh hasil Ho ditolak, yang berarti terdapat memiliki pengaruh yang signifikan Profitabilitas terhadap Struktur Modal dengan arah hubungan Positif. Artinya apabila Profitabilitas meningat maka Struktur Modal akanMeningkat, begitupun sebaliknya.
b. Dari hasil penelitian untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal diperoleh hasil Ho ditolak, yang berarti terdapat memiliki pengaruh yang signifikan dari Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan arah hubungan positif. Artinya apabila Likuiditas meningkat maka Strukur Modal meningkat, begitupun sebaliknya.
c. Dari hasil penelitian secara simultan Profitabilitas dan Likuiditas tetap berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, pembahasan dan kesimpulan diatas memberikan saran bagi perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai bahan pertimbangan perusahaan maupun untuk pihak lainnya yang berkepentingan mengenai profitabilitas, likuiditas dan struktur modal, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Sektor Transportasi, bagaimana cara agar dapat menerapkan strategi yang mampu meningkatkan profitabilitas (ROA) untuk memdapatkan kepercayaan yang tinggi dari investor sebagai sumber pendaan.
2. Perusahaan perlu mempertimbangkan untuk mengambil keputusan utang lancarnya karena kreditur memberikan syarat kepada perusahaan dalam melihat perusahaan itu bagus atau tidaknya dalam membayar hutang jika perusahaan tidak mampu membayar hutang lancarnya makan hutang keseluruhan pun akan ikut jelek dan investor ragu akan berinvestasi.
3. Bagi Para investor atau calon investor, ketika hendak berinvestasi pada perusahaan transportasi disarankan agar menanamkan sahamnya pada PT. TMAS, PT. NELY dan PT. BULL karena Profitabilitasnya cenderung stabil bahkan cenderung meningkat dan harus berhati-hati ketika menanamkan sahamnya pada PT. APOL, PT. TPMA dan PT. INDX karena Profitabilitasnya cenderung menurun.
4. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya memperhitungkan dan menanbah variabel bebas yang digunakan hendaknya tidak hanya profitabilitas dan likuiditas karena masih banyak indikator lainnya yang dapat mempengaruhi struktur modal dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dalam bidang ekonomi khususnya manajemen keuangan. Selain itu, jumlah sampel dan perusahaan yang diteliti sebaiknya diperbanyak untuk lebih memperkuat hasil penelitian

Daftar Pustaka

Brigham, E. F., dan Joel, F. H. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Ida Bagus dan Made Rusmala (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *e-Jurnal Manajemen Unud* 4 (7). ISSN: 2302-8912

Ida Bagus Gede Nicko Sabo Adiyana (2014) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas Dan Tingkat Likuiditas Pada Struktur Modal. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana 10.* ISSN: 2302-8556

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 14.

Luh Putu Widayanti, Nyoman Triaryati dan Nyoman Abundanti (2016). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata. *e-Jurnal Unud* 5 (6). ISSN: 2302-8912

Maisal Riga *el*. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional (Studi Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis.*Vol. 28 No. 2 November 2015

Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4.

Munawir, Slamet. (2010). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty

Nguyen Thi Hang and Rern-Jay Hung (2016). Determinants of Capital Structure of the Listed Companies on Vietnam Stock Market. *The International Journal Of Business & Maagement.* ISSN: 2321-8916

Ni Luh Ayu Amanda Mas Juliantika dan Made Rusmala Dewi S (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Realestate. *e-Jurnal Manajemen Unud* 5 (7). ISSN: 2302-8912

Siti Hardanti dan Barbara Gunawan (2010). Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. 11 (2)

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (12th ed). Bandung: Alfabeta

Tahir Saeed Jagirani, et al. (2016). A Vector Error Correction Model (Vecm) An Approach To Short-Run And Long-Run Causality Between Solvency and Liquidity: A Study Of Oil & Gas Development Company Limited (Ogdcl), Pakistan. *International Journal of Management Sciences and Business Research* 5 (4). ISSN: 2226-8235

Thomas Kiptanui Tarus, et al. (2014). Do Profitability, Firm Size and Liquidity Affect Capital Structure? Evidence from Kenyan Listed Firms. *European Journal of Business and Management* 6 (28). ISSN: 2222-2839

Yuliati, S. (2011). Pengujian Pecking Order Theory: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Industri Manufaktur di BEI Periode Setelah Krisis Moneter. *E-journal Politama*. 10 (1), pp: 56-57.